

HUBUNGAN TRANSPERSONAL CARING TERHADAP TINGKAT KESEMBUHAN PASIEN DI RUANG RAWAT INAP PERAWATAN INTERNA RSUD KOTA MAKASSAR

Dahrianis¹, Faisal Asdar², Yusnaeni³

¹STIKES Nani Hasanuddin Makassar

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat korespondensi : (dahrianis@stikesnh.ac.id/ 081342112277)

ABSTRAK

Caring sebagai suatu kemampuan untuk berdedikasi bagi orang lain, perasaan empati dan perasaan cinta atau menyayangi. Tindakan *caring* bertujuan untuk memberikan asuhan keperawatan meliputi kebutuhan fisik dan memperhatikan emosi, meningkatkan rasa aman dan keselamatan pada pasien atau klien. Perawat senantiasa menghargai pasien atau klien dengan menerima kelebihan maupun kekurangan klien untuk memberikan pelayanan kesehatan yang tepat. Penilaian terhadap seorang perawat dapat dilihat dari perilaku *caring* yang dimiliki perawat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan transpersonal caring terhadap tingkat kesembuhan pasien di rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar dari bulan Juni-Juli 2017. Desain penelitian ini menggunakan desain *corss sectional*. Jumlah populasi 260 pasien. pengambilan sampel menggunakan *tehnikpurposive sampling*, sampel dalam penelitian ini 73 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi oleh pasien. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan computer *Microsoft excel* dan program statistic (SPSS) versi 16.00. Analisis data mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan uji Chi-square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,01$, Hasil analisis bivariat di dapatkan ada hubungan antara transpersonal caring dalam tingkat kesembuhan ($p=0,03$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara transpersonal caring terhadap tingkat kesembuhan pasien di ruang rawat inap perawatan interna Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar.

Kata Kunci: Transpersonal *Caring*, Tingkat Kesembuhan Pasien

PENDAHULUAN

Permenkes No.147 Tahun 2010, Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan rawat darurat (Triwibowo, 2013).

Di Indonesia Rumah Sakit sebagai salah satu bagian sistem pelayanan kesehatan secara garis besar memberikan pelayanan untuk masyarakat berupa pelayanan kesehatan mencakup pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, rehabilitasi medik dan pelayanan perawatan. Pelayanan tersebut dilaksanakan melalui unit gawat darurat, unit rawat jalan dan unit rawat inap (Herlambang, 2016).

Caring sebagai suatu kemampuan untuk berdedikasi bagi orang lain, perasaan empati pada orang lain dan perasaan cinta atau menyayangi. Tindakan *caring* bertujuan untuk memberikan asuhan keperawatan meliputi kebutuhan fisik dan memperhatikan emosi, meningkatkan rasa aman dan keselamatan pada pasien atau klien. Perawat senantiasa

menghargai pasien atau klien dengan menerima kelebihan maupun kekurangan klien untuk memberikan pelayanan kesehatan yang tepat. Penilaian terhadap seorang perawat dapat dilihat dari perilaku *caring* yang dimiliki perawat (Kusmiran, 2015).

Karakteristik penting dari kepedulian *caring* mengacu pada intersubjektifitas dari hubungan manusia yang dipengaruhi oleh orang lain. Karena adanya ikatan satu sama lain, sehingga transpersonal *caring* memperlihatkan adanya kepedulian dan keterlibatan orang lain dalam proses yang menjadi bagian perjalanan yang kompleks (Favero & Pagliuca, 2013).

Konsekuensi dari konsep *caring* transpersonal sebagaimana dinyatakan, perawatan transpersonal *caring* terjadi dalam sebuah hubungan, ini merupakan proses penyembuhan, oleh karena itu kepedulian transpersonal *caring* merupakan transformasi dimana individu bergerak menunjukkan rasa dan keberadaan yang tinggi. Kepedulian transpersonal *caring* membebaskan perasaan, yang memungkinkan klien menerima

perawatan, untuk menagasmilasi kondisi dirinya dengan lebih baik (Favero & Pagliuca, 2013).

Keperawatan transpersonal *caring* dianggap sebagai salah satu yang terjadi pada saat kepedulian. Hal ini mampu membawa pemulihan antar manusia yang terlibat dalam proses, dan kepedulian menjadi bagian dari sejarah kehidupan masa lalu dan masa depan manusia, dan mungkin menjadi peluang baru (Favero & Pagliuca, 2013).

Pasien memandang bahwa rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan medis sebagai upaya penyembuhan dan pemulihan atas rasa sakit yang dideritanya, untuk itu rumah sakit pada umumnya harus memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh masyarakat.

Rumah sakit harus memberikan layanan rawat inap yang merata bagi masyarakat yang tidak menjadikan alasan untuk membagi pasien dalam kelas tertentu, jika seorang pasien ingin menghentikan pengobatan pada rawat inap karena faktor keuangan pihak rumah sakit juga memiliki kewajiban untuk menjelaskan stentang hak pasien untuk mendapatkan jaminan dari pemerintah. Apalagi pada masyarakat kelas menengah ke bawah yang sangat sedikit mendapatkan informasi mengenai hak yang dimiliki ketika menjadi pasien.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Favero & Pagliuca (2013) analisis transpersonal *caring* dan model konseptual menunjukkan bahwa ada kaitannya kepedulian perawat terhadap pasien, agar interaksi terjadi antara perawat dan pasien. Dari hubungan transpersonal perawat dan pasien menjadi satu.

Berdasarkan data awal dari RSUD Kota Makassar jumlah pasien yang dirawat di ruang perawatan interna pada tahun 2014 sebanyak 3.311 orang, pada tahun 2015 sebanyak 3.200 orang dan pada tahun 2016 sebanyak 3.219 orang (Rekam Medik).

Berdasarkan jumlah data 3 bulan terakhir tahun 2016 terjadi peningkatan yaitu bulan januari sebanyak 301 orang, february sebanyak 307 orang dan maret sebanyak 260 orang, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan Transpersonal *Caring* Terhadap Tingkat Kesembuhan Pasien di Ruang Rawat Inap Perawatan Interna RSUD Kota Makassar (Rekam Medik).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik ingin meneliti Hubungan Transpersonal *Caring* Terhadap Tingkat Kesembuhan Pasien di Ruang Perawatan Interna RSUD Kota Makassar.

BAHAN DAN METODE

Lokasi, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini menggunakan *Deskriptive Analitik*, dengan pendekatan *Cross Sectional*, dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar pada tanggal 21 Juni sampai dengan 21 Juli 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah 260 pasien yang menjadi sampel dalam penelitian. Adapun jumlah sampel yang digunakan sebanyak 73 responden yang memenuhi kriteria inklusi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei yaitu kuesioner untuk transpersonal *Caring* 10, kesembuhan pasien 10 Dengan penilaian ya=2, dan tidak= 1, diukur dengan skala *Guttman*.

Pengolahan Data

1. Editing

Tahap ini dilakukan pada saat mengumpulkan data kuesioner dari responden atau ketika memeriksa lembar observasi. Perisa kembali apakah ada jawaban responden atau hasil observasi yang ganda atau belum dijawab. Jika ada, sampaikan kepada responden untuk diisi atau diperbaiki jawaban pada kuesioner tersebut.

2. Coding

Memberi kode identitas responden untuk menjaga kerahasiaan identitas responden. Menetapan kode untuk skoring jawaban responden atau hasil observasi yang telah dilakukan.

3. Entering

Memasukkan data yang telah diskoring kedalam komputer seperti kedalam spread sheet program excel atau kedalam SPSS (Statistical product and service solution).

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis data yang dilakukan yaitu analisis distribusi frekuensi, distribusi persentase tunggal yang terkait dengan tujuan peneliti.

2. Analisis Bivariat

Yakni melihat hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji komputer yang sesuai. Dalam melakukan analisis data terbagi atas dua yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial (uji signifikasi). Terdapat beberapa uji signifikasi yang dapat diaplikasikan

tergantung pada tujuan analisis dan jenis data yang ada, salah satunya uji *chi* kuadrat, yaitu untuk mencari data apakah ada hubungan transpersonal *caring* terhadap tingkat kesembuhan pasien di ruang rawat inap perawatan interna Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar, dihitung dengan menggunakan uji *Chi Square* (X^2) dengan $\alpha = 0,1$. Analisis ini bertujuan untuk melihat hubungan dua variabel tersebut. (Saryono, 2013).

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di RSUD Kota Makassar

Umur	Frekuensi	Persen (%)
21-30 tahun	30	41,1
31-40 tahun	17	23,3
> 40 Tahun	26	35,6
Total	73	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 73 responden diantaranya responden berumur 21-30 Tahun sebanyak 30 orang (41,1%), responden yang berumur 31-40 Tahun sebanyak 17 orang (23,3%), responden yang berumur >40 Tahun sebanyak 26 orang (35,6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di RSUD Hikmah Makassar

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persen (%)
Laki-laki	35	47,9
Perempuan	38	52,1
Total	73	100.0

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan Jenis Kelamin Laki-Laki sebanyak 35 orang (47,9%), responden dengan Jenis Kelamin Perempuan 38 sebanyak orang (52,1%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Transpersonal *Caring* Di RSUD Kota Makassar

Transpersonal <i>Caring</i>	(n)	(%)
Tidak <i>Care</i>	8	11,0
<i>Care</i>	65	89,0
Total	73	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang *care* sebanyak 65 orang (89,0%). Sedangkan responden yang tidak *care* sebanyak 8 orang (11,0%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kesembuhan Pasien Di RSUD Kota Makassar

Tingkat Kesembuhan Pasien	Frekuensi	Persen (%)
Tidak Sembuh	4	5,5
Sembuh	69	94,5
Total	73	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang sembuh sebanyak 69 orang (94,5%). Sedangkan responden yang tidak sembuh sebanyak 4 orang (5,5%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap Dalam *Caratif Caring* Perawat Di Ruang Perawatan RSUD Hikmah Makassar

Transpersonal <i>Caring</i>	Tingkat Kesembuhan Pasien				Total	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Tidak <i>Care</i>	3	4,1	5	6,8	8	11,0
<i>Care</i>	1	1,4	64	87,7	65	89,0
Total	4	5,5	69	94,5	73	100.0

$p = 0,003$

Berdasarkan Tabel 5 Menunjukkan dari 73 responden yang menyikapi tidak *care* ada 8 orang (11,0%) diantaranya 3 orang (4,1%) tingkat kesembuhan pasien yang tidak sembuh dan 5 orang (6,8%) tingkat kesembuhan pasien yang sembuh, sedangkan responden yang menyikapi *care* ada 65 orang (89,0%) diantaranya 1 orang (1,4%) tingkat kesembuhan pasien yang tidak sembuh dan 64 orang (87,7%) tingkat kesembuhan pasien yang sembuh.

Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* koneksi *Fisher's Exact Test*, dengan nilai p (0,003). Dengan demikian p (0,003) atau $< \alpha$ (0,1) dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara transpersonal *caring* terhadap tingkat kesembuhan pasien di ruang rawat inap perawatan interna Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisa hubungan transpersonal *caring* dengan tingkat kesembuhan pasien di ruang rawat inap perawatan interna RSUD Kota Makassar.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square*, nilai yang diperoleh adalah $p = 0,003$, hal ini berarti nilai $p \leq \alpha$ ($0,003 < 0,01$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan transpersonal *caring* dengan tingkat kesembuhan pasien.

Berdasarkan hasil analisa penelitian ini didapatkan transpersonal *caring* yang tidak care dan sembuh 5 responden (6,8%) dan care tetapi tidak sembuh terdapat 1 responden (1,4%). Hal ini disebabkan karena adanya jenis penyakit yang di derita pasien/klien, misalnya penyakit yang kronik memerlukan perawatan yang lama dan frekuensi sembuh jangka panjang, sedangkan penyakit yang jenis akut kadang kalah perawatan jangka pendek.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dari 73 (100%) Responden terdapat 65 (89,0%) menunjukkan transpersonal *caring* yang care dalam tingkat kesembuhan pasien, dan terdapat 8 (11,0%) menunjukkan transpersonal *caring* yang tidak care dalam tingkat kesembuhan pasien.

Berdasarkan hasil analisa penelitian, ada 65 responden yang melakukan transpersonal *caring* dengan care. Perawat yang care adalah pribadi yang mudah tersenyum ke pasien/klien, pribadi yang menyenangkan, berpenampilan rapi dan sopan, menggunakan gaya bahasa yang santun dan bahasa tubuh yang menunjukkan perhatian ke pasien/klien. Perawat yang care menggunakan komunikasi baik ke pasien saat melakukan tindakan keperawatan sehingga pasien ikut aktif dalam proses keperawatan yang dibuktikan dengan pasien mudah menyampaikan keluhan dan perasaannya karena pasien merasa nyaman dan percaya kepada perawat. Perawat yang transpersonal *caringnya* yang care memperlakukan pasien dengan kata-kata yang lemah lembut dengan penuh kesabaran. Sedangkan masih terdapat 8 responden yang transpersonal *caring* yang tidak care tersebut dapat disebabkan karena masih terdapat perawat yang tidak memberikan salam dan senyum pada pasien pada saat ingin berinteraksi dengan pasien secara langsung, masih terdapat perawat yang tidak memberikan kesempatan kepada pasien menanyai keluhan selain masalah kesehatan yang dihadapi oleh pasien/klien.

Hal ini sejalan dengan teori Morrison, Paul, Dkk (2008) dalam putri (2014) bahwa perawat yang memiliki sifat *caring* adalah perawat yang tampaknya memiliki banyak kualitas. Mereka adalah orang-orang yang baik, tulus, berpengalaman, sabar dan tenang, memiliki rasa humor, penolong, jujur, santai, penuh kasih sayang, penuh perhatian,

berpengalaman dan fleksibel, memiliki watak yang menyenangkan, toleransi dan pengertian. Dalam hubungan mereka dengan orang lain, perawat yang bersifat *caring* tampanya bersifat empati dan mudah di dekati, serta mau mendengarkan orang lain. Pendekatan bersifat peka, ia yang mudah bergaul dan sopan, serta berkomunikasi dengan baik kepada orang lain.

Hal ini sesuai dengan teori Kusmiran (2015) Profesi keperawatan merupakan pekerjaan dengan tuntutan pelayanan akan keramahan, kejujuran, kebaikan, dan sebagainya. Perawat dalam memberikan pelayanan akan berhadapan dengan beragam manusia dengan keunikan persona sehingga perawat dituntut untuk memiliki keterampilan intelektual, emosional, spiritual serta berfikir positif dalam menghadapi permasalahan tersebut.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dari 73 (100%) Responden terdapat 4 (5,5%) menunjukkan tingkat kesembuhan pasien yang tidak sembuh dan terdapat 69 (94,5%) menunjukkan tingkat kesembuhan pasien yang sembuh.

Berdasarkan analisa peneliti tingkat kesembuhan pasien yang tidak sembuh dikarenakan beberapa faktor seperti motivasi dari pasien itu sendiri, dukungan keluarga, ataupun dari faktor penyakit pasien/klien yang di derita (kronis/akut), sedangkan klien yang tingkat kesembuhan yang sembuh disebabkan oleh dalam proses penyembuhan yang sangat diperlukan semangat dalam diri pasien untuk mengambil keputusan dalam hal jika terjadi perubahan seperti perubahan dalam keadaan fisik yang terjadi ketika sakit maka jika semakin bagus transpersonal *caring* yang di berikan oleh perawat maka semakin bagus pula dampak yang terjadi pada pasien, seperti halnya pada tingkat kesembuhannya.

Hasil observasi ini didapatkan survey terhadap pelayanan keperawatan yang ada di ruang rawat inap perawat interna melalui observasi terhadap beberapa tenaga perawat mengenai *caring* perawat, ada beberapa perawat yang diobservasi yang sudah berperilaku *caring* dengan pasien. Perawat sudah bersikap santun, sopan, tutur kata lemah lembut, terampil, dan penampilan rapi dalam merawat pasien. Walaupun tidak dapat di pungkiri masih ada perawat yang masih kurang perhatian, *caringnya* kurang dalam merawat pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Favero & Pagliuca (2013) menyatakan transpersonal *caring* sebagai suatu proses yang berorientasi pada tujuan membantu orang lain tumbuh dan

mengaktualisasikan diri, juga memperlihatkan adanya kepedulian dan keterlibatan orang lain dalam proses yang menjadi bagian perjalanan yang kompleks. Hal ini mampu membawa pemulihan antar manusia yang terlibat dalam proses, dan kepedulian menjadi bagian dari sejarah kehidupan masa lalu dan masa depan manusia, dan mungkin menjadi peluang baru.

Hal ini sejalan dengan penelitian Okumus (2017) menyatakan *caring* sebagai suatu proses yang membantu orang lain dengan rasa peduli, hormat dan menghargai orang lain yang artinya memberikan perhatian dalam bagaimana seorang berfikir, bertindak dan berperasaan. Hubungan transpersonal *caring* dengan tingkat kesembuhan pasien menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mengalami kecemasan yang dapat mengancam kehidupan, dan menyatakan sangat berbahaya bila kecemasan tidak ditangani dengan baik maka hal ini membuktikan bahwa pentingnya penanganan kecemasan pada pasien/klien.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti beramsusi bahwa transpersonal *caring* sangat diperlukan dalam tingkat kesembuhan pasien. Hal ini dapat dilihat dari cara seseorang perawat dalam melakukan tindakan keperawatan kepada pasien/klien seperti dalam hal merawat membantu dan melindungi seorang pasien/klien. Transpersonal *caring* yang dibutuhkan dalam kesembuhan pasien yakni bagaimana seorang perawat peduli ikut merasakan apa yang diderita pasien. Perawat yang tidak *care* terhadap pribadi yang tidak ramah ke pasien, menunjukkan sikap ketidaktarikan terhadap keluhan dan masalah yang di sampaikan pasien dan bertutur kata tidak lemah lembut. Perawat dengan tidak *care* masih minim ilmu terkait dengan informasi mengenai hasil pemeriksaan yang dilakukan kepada pasien sehingga perawat tidak mampu menjelaskan.

Peneliti berpendapat bahwa transpersonal *caring* merupakan bagian yang sangat penting dalam memberikan pelayanan keperawatan. Dengan transpersonal *caring*, perawat akan memudahkan perawat dalam melakukan tindakan keperawatan dan mengatasi masalah yang dihadapi klien. Transpersonal *caring* yang baik akan melahirkan persepsi yang baik begitu pula

sebaliknya serta *caring* perawat yang baik akan menciptakan rasa saling percaya antara pasien dan perawat serta pasien.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara Transpersonal *Caring* Terhadap Tingkat Kesembuhan Pasien Di Ruang rawat Inap Perawatan Interna Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar.
2. Ada hubungan Transpersonal *Caring* Di Ruang rawat Inap Perawatan Interna Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar.
3. Ada hubungan Kesembuhan Pasien Di Ruang rawat Inap Perawatan Interna Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar.

SARAN

1. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi penulis dalam mengembangkan pengetahuan dan pemikiran serta lebih memahami tentang sikap dan keterampilan perawat dalam caratif *caring* guna dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya agar bisa diterima dan dimengerti oleh semua orang.
2. Diharapkan kepada penelitian berikutnya hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan untuk mengadakan penelitian lanjutan mengenai hubungan transpersonal *caring* terhadap tingkat kesembuhan pasien di ruang rawat inap interna RSUD Kota Makassar
3. Diharapkan kepada institusi RSUD Kota Makassar agar tetap mempertahankan dan meningkatkan transpersonal *caring* dengan memperhatikan kepada orang lain klien/pasien dengan memberikan pelayanan dengan tindakan dengan kepeduli kepada orang lain, menenangkan dan memberikan perlindungan terhadap klien/pasien.
4. Diharapkan kepada institusi pendidikan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya transpersonal *caring* di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Favero & Pagliuca, (2013). *Transpersonal Caring Dalam Keperawatan*. portugues, ingles: www.ee.usp.br/reeusp/.
- Herlambang, S. (2016). *Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kusmiran, E. (2015). *Soft Skills Caring Dalam Pelayanan Keperawatan*. Jakarta: TIM.

Okumus, Y. D. (2017). *Efek Keperawatan Peduli Berdasarkan Teori Watson Caring Manusia pada Kecemasan*.
<http://journals.tbzmed.ac.ir/JCS>.

Putri, A. A. (2016). *Strategi Budaya Karakter Caring Of Nursing*. Bogor: In Media.

Saryono, M. D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta:
Nuha Medika.

Triwibowo, C. (2013). *Manajemen Pelayanan Keperawatan Di Rumah Sakit*. Jakarta: TIM.

